

PENGARUH *SOFT SKILL* TERHADAP PRAKTEK KERJA INDUSTRI SISWA PROGRAM DESAIN PERMODELAN DAN INFORMASI BANGUNAN SMK NEGERI 3 GORONTALO

Mohamad Hasan¹, Rawiyah Husnan², Hasmah^{*3}

^(1,2,3)Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

*Email: hasmahaiman@ung.ac.id

Abstract

Currently, the level of soft skills ability of Vocational High Schools still needs special attention for the world of education. Therefore, in overcoming the lack of soft skills ability level, there needs to be a movement from the school to overcome this problem towards Industrial Work Practice. This study aims to analyze the effect of soft skills on Industrial Work Practices of students of the Building Modeling and Information Design program of SMK Negeri 3 Gorontalo. This study uses a quantitative approach and uses primary data through distributing questionnaires to students of the Building Modeling and Information Design program. The sample in this study was 30 respondents consisting of class XI and class XII. The data was processed through the SPSS version 25 program with simple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that soft skills have a significant effect on industrial work practices for students of the Building Modeling and Information Design program at SMK Negeri 3 Gorontalo with a t value of 6.985 with a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$. The coefficient of determination (R^2) is 0.635, which means that soft skills have an influence on industrial work practices by 63.5%.

Keywords: Soft Skills, Industrial Work Practices.

Abstrak

Saat ini tingkat kemampuan *soft skill* dari Sekolah Menengah Kejuruan masih perlu adanya perhatian khusus bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, dalam mengatasi kurangnya tingkat kemampuan *soft skill* ini perlu adanya gerakan dari sekolah untuk mengatasi masalah tersebut terhadap Praktek Kerja Industri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skill* terhadap Praktek Kerja Industri siswa program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 3 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada siswa program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 responden terdiri dari kelas XI dan Kelas XII. Data diproses melalui program SPSS versi 25 dengan teknis analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap praktek kerja industri bagi siswa program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Gorontalo dengan nilai t hitung sebesar 6,985 dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Adapun nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,635 yang artinya *soft skill* memiliki pengaruh terhadap praktek kerja industri sebesar 63,5%.

Kata Kunci: *Soft Skill*, Praktek Kerja Industri

A. Pendahuluan

Pertumbuhan sektor industri di Indonesia saat ini mengalami percepatan yang sangat signifikan, seiring dengan tuntutan globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin masif. Dinamika ini menempatkan Indonesia pada posisi yang menuntut kesiapan sistemik, terutama dalam membangun dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan zaman. Pembangunan kualitas SDM menjadi fondasi utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesejahteraan sosial secara merata. Dalam hal ini, intervensi pemerintah melalui kebijakan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan menjadi sangat esensial, terutama untuk menjamin tersedianya tenaga kerja yang tidak hanya memiliki kapasitas teknis, tetapi juga daya saing dan integritas profesional yang tinggi. Namun demikian, kenyataan menunjukkan bahwa dunia pendidikan nasional, khususnya pada jenjang kejuruan seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), masih menghadapi tantangan yang kompleks. Kualitas lulusan SMK setiap tahunnya dinilai belum optimal, bahkan memunculkan kekhawatiran yang cukup serius, mengingat lulusan-lulusan tersebut merupakan calon tenaga kerja yang disiapkan untuk langsung masuk ke dunia industri. Data empiris menunjukkan bahwa angka pengangguran di kalangan lulusan SMK dan perguruan tinggi negeri terus meningkat, sehingga menimbulkan keresahan di berbagai kalangan. Situasi ini telah menjadi diskursus kritis di tengah masyarakat, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pelaku industri, pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, orang tua, hingga masyarakat umum. Bahkan, dari sisi industri sendiri telah muncul berbagai keluhan terkait ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan nyata di lapangan kerja, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara output pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Metode yang dilakukan Pemerintah yaitu membuat suatu program pemerintah dalam merespons dinamika pertumbuhan dunia industri adalah dengan merancang dan melaksanakan program-program unggulan yang bertujuan untuk menjembatani dunia pendidikan dengan dunia kerja. Di antara kebijakan strategis tersebut, terdapat inisiatif untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat terlibat secara langsung dalam lingkungan kerja profesional atau instansi terkait melalui kegiatan berbasis praktik. Program ini diwujudkan dalam bentuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang dalam perkembangannya lebih dikenal dengan istilah Praktek Kerja Industri. Melalui mekanisme ini, siswa diperkenalkan secara langsung kepada sistem kerja riil di dunia usaha dan dunia industri, dengan tujuan agar mereka memperoleh pengalaman kerja awal yang dapat dijadikan bekal dalam proses pembelajaran keterampilan teknis maupun non-teknis. Selanjutnya, pelaksanaan PRAKERIN tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan teknis (*hard skill*), tetapi juga secara eksplisit dirancang untuk mengembangkan keterampilan non-teknis atau *soft skill*, yang sangat krusial dalam menunjang kesiapan kerja peserta didik. Pemerintah memandang bahwa *soft skill* seperti komunikasi, kepercayaan diri, etika kerja, dan kemampuan adaptasi merupakan aspek yang tidak kalah penting dibandingkan penguasaan aspek teknis. Oleh karena itu, melalui

keterlibatan langsung siswa dalam dunia kerja melalui Prakerin, diharapkan akan terjadi internalisasi nilai-nilai kerja profesional sekaligus peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang sesungguhnya di masa mendatang.

Kegiatan praktek kerja industri dilaksanakan bertahap yaitu di kelas XI dan XII, waktu pelaksanaannya selama 90 hari/12 minggu/3 bulan. Sebelum pelaksanaan praktek kerja industri siswa dianjurkan harus mengikuti berbagai pembekalan yaitu harus menguasai konteks dasar dari suatu mata pelajaran terutama pada mata pelajaran bengkel (mata pelajaran kejuruan). Adapun tujuan dari praktek kerja industri yaitu; memberikan pengalaman bekerja selama 3 bulan, membuka cakrawala siswa, mampu mendorong siswa mempunyai jiwa kewirausahaan dan bekerja. Kemudian dalam proses pelaksanaan Prakerin hal yang sering dialami siswa ialah sulit berkomunikasi dengan pihak DU/DI baik itu gagasan, ide, maupun hal-hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa. Sehingga, ketika siswa dalam melaksanakan Prakerin di beberapa instansi hanya dijadikan sebagai pesuruh saja hal ini terjadi karena siswa yang sulit berkomunikasi dengan pihak instansi. Jadi skill dan keterampilan yang dimiliki siswa tidak bisa berkembang akibatnya kualitas kesiapan lulusan SMK berkurang. Berdasarkan realitas di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian secara mendalam guna mengkaji “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Praktek Kerja industri Siswa Program Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan Di SMK Negeri 3 Gorontalo”.

Berdasarkan pemaparan dan kajian konseptual yang telah diuraikan sebelumnya, muncul urgensi akademik sekaligus dorongan intelektual untuk menginisiasi suatu kajian ilmiah yang bertajuk “*Pengaruh Soft Skill terhadap Praktek Kerja Industri Siswa Program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Gorontalo.*” Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan secara teoritik, yaitu bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan keterampilan *soft skill* dengan tingkat keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada program keahlian tersebut.

Hipotesis tersebut dibangun atas dasar asumsi bahwa kualitas pelaksanaan Praktek Kerja Industri tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis atau *hard skill*, tetapi juga dipengaruhi oleh sejauh mana siswa mampu mengaktualisasikan keterampilan non-teknis, seperti komunikasi, keteguhan hati, kerja sama tim, dan kedisiplinan, yang merupakan indikator fundamental dari *soft skill*.

Fokus utama dari penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu pertama, mengkaji pengaruh keterampilan *soft skill* terhadap kemampuan siswa Program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Industri. Kedua, menelaah dampak keterampilan *soft skill* terhadap kesiapan siswa Program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja. Ketiga, mengevaluasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya mutu serta kurangnya kesiapan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam memasuki dunia kerja secara kompeten.

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini terdiri atas: pertama, melakukan analisis terhadap pengaruh keterampilan *soft skill* pada siswa Program Desain Permodelan dan Informasi Bangunan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri. Kedua, mengidentifikasi pengaruh keterampilan *soft skill* terhadap kesiapan siswa program tersebut dalam menghadapi realitas dunia kerja. Ketiga, menguraikan faktor-faktor

penyebab rendahnya kualitas lulusan SMK sekaligus mengidentifikasi permasalahan yang menghambat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja.

Manfaat dari penelitian ini yaitu: (1) Manfaat untuk sekolah, agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap kerja. (2) Manfaat untuk guru, agar mengetahui tentang pengembangan *soft skill* dan mengajarkan serta memberikan contoh pada siswa tentang pengembangan *soft skill*. (3) Manfaat untuk siswa, agar mengetahui tentang pengembangan *soft skill*, menjadi siswa yang berkompeten dan berkualitas yang dapat bersaing dalam dunia kerja. (4) Manfaat untuk peneliti, agar menciptakan bahan rujukan dan informasi guna penelitian pada masa yang mendatang dengan kajian-kajian yang luas untuk mengembangkan penelitian yang sangat luas sifatnya.

Sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh Mitsubishi Research Institute pada tahun 2000 dan dikutip oleh Elfindri melalui studi Nissa Riski (2012) memberikan sebuah gambaran empiris yang menunjukkan distribusi proporsi faktor-faktor penentu keberhasilan individual di dunia profesional. Hasil kajian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan seseorang dalam kariernya tidak sepenuhnya ditentukan oleh penguasaan kemampuan teknis dan *hard skill*, melainkan justru didominasi oleh kematangan emosional dan kecerdasan sosial yang mencapai porsi sebesar 40%, diikuti oleh kemampuan membangun jejaring sosial atau *networking* sebesar 30%, kemampuan akademik yang hanya berkontribusi sebesar 20%, dan kemampuan finansial yang berkontribusi sebesar 10%. Temuan empiris ini dengan tegas menegaskan pentingnya *soft skill* sebagai komponen utama yang berperan dalam pencapaian kinerja optimal. Pernyataan ini diperkuat oleh I Nyoman Sucipta (2009) yang berargumen bahwa *soft skill* memiliki fungsi signifikan dalam meningkatkan kemampuan individu untuk mengelola keberagaman (*managing diversity*), yang merupakan implikasi langsung dari dinamika perubahan lingkungan bisnis dan sosial yang terus berkembang serta semakin kompleks.

Sejalan dengan kompleksitas tuntutan tersebut, institusi pendidikan dan pelatihan vokasi di Indonesia dihadapkan pada kebutuhan untuk melakukan reformasi kurikulum yang tidak hanya berfokus pada penguatan kompetensi teknis (*hard skill*), melainkan juga mengintegrasikan pengembangan keterampilan non-teknis (*soft skill*) secara sistematis sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pendekatan pedagogis yang komprehensif dan berorientasi pada pengalaman praktik nyata perlu diimplementasikan guna memastikan bahwa lulusan tidak hanya menguasai pengetahuan konseptual, tetapi juga memiliki kemampuan interpersonal, komunikasi efektif, kepemimpinan, manajemen waktu, serta kecerdasan emosional yang memadai untuk menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia kerja modern yang terus berubah. Lebih lanjut, pelatihan yang terstruktur dan berfokus pada pengembangan *soft skill* harus diselaraskan dengan praktik kerja industri secara langsung, sehingga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman aplikatif yang mendukung kesiapan mereka dalam memasuki dunia profesional.

Sinergi yang efektif antara lembaga pendidikan, sektor industri, dan pemerintah menjadi sangat krusial untuk membangun ekosistem pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan fasilitator wajib merancang serta mengimplementasikan kebijakan strategis dan program-program kolaboratif yang menghubungkan institusi pendidikan dengan dunia industri melalui mekanisme magang, praktek kerja industri, serta pelatihan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kemampuan *soft skill*. Pendekatan ini sangat penting mengingat pergeseran paradigma kebutuhan tenaga kerja global yang menuntut fleksibilitas, kemampuan

beradaptasi, serta kompetensi interpersonal yang tidak dapat dipenuhi hanya melalui penguasaan *hard skill*. Oleh karena itu, penekanan pada pengembangan *soft skill* sebagai aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan kapasitas kerja lulusan merupakan suatu langkah strategis esensial untuk menjamin kesiapan tenaga kerja menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia kerja yang semakin kompleks, kompetitif, dan dinamis.

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Industri dalam konteks pendidikan kejuruan tidak selalu dapat direalisasikan secara optimal sebagaimana direncanakan, karena dalam praktiknya sering kali dijumpai berbagai kendala yang menghambat kelancaran program tersebut. Permasalahan tersebut tidak hanya muncul dari sisi kelembagaan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, melainkan juga dari pihak dunia usaha maupun dunia industri (DU/DI) sebagai mitra kerja sama. Salah satu permasalahan yang paling dominan adalah munculnya ketidaknyamanan yang dirasakan oleh siswa selama menjalani masa praktik. Ketidaknyamanan ini umumnya bersumber dari ketidaksesuaian antara minat atau ekspektasi siswa dengan realitas tugas yang diberikan selama pelaksanaan Prakerin, serta ketidakselarasan antara disiplin ilmu atau kompetensi keahlian yang mereka pelajari di institusi pendidikan dengan bidang pekerjaan yang tersedia di lokasi praktik. Ketidaksesuaian ini tidak jarang menimbulkan ketegangan psikologis dan menurunkan motivasi belajar peserta didik dalam menyerap pengalaman kerja nyata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wardiman Djojonegoro dan Ratna Sari (2012), Praktek Kerja Industri merupakan suatu model penyelenggaraan pendidikan kejuruan yang mengintegrasikan secara sistemik dan sinkron antara program pendidikan formal yang diberikan di sekolah dengan pengalaman penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui keterlibatan langsung dalam proses kerja di lingkungan dunia usaha dan industri. Tujuan utama dari integrasi tersebut adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi teoretis, tetapi juga mampu mengaktualisasikan kemampuan praktis secara profesional dalam dunia kerja. Namun, keberhasilan implementasi Prakerin dalam mewujudkan tujuan tersebut sangat bergantung pada tingkat kesesuaian antara kurikulum pendidikan sekolah dengan kebutuhan dan karakteristik dunia industri yang terus berkembang. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme evaluasi dan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan, serta penguatan koordinasi antara sekolah dan mitra industri, guna menjamin ketercapaian mutu pendidikan vokasi yang adaptif dan relevan terhadap tuntutan pasar kerja.

B. Metode

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana pendekatan kuantitatif dimaknai sebagai suatu metode ilmiah yang bertumpu pada penggunaan teori-teori yang telah ada guna mengkaji serta memahami hubungan antar variabel secara sistematis. Variabel-variabel yang diteliti diukur secara terstruktur, umumnya melalui penggunaan instrumen penelitian yang telah dirancang sebelumnya. Hasil pengukuran tersebut menghasilkan data berupa angka yang selanjutnya dianalisis melalui teknik statistik guna memperoleh kesimpulan yang objektif dan terverifikasi secara empirik. Dalam konteks ini, peneliti secara khusus menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis derajat hubungan korelasional antara dua variabel

utama secara kuantitatif. Penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam sejauh mana variabel soft skill (X) memberikan pengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Aktivitas dalam analisis data kuantitatif menggunakan program SPSS sebagai alat untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Yakni soft skill (X) berpengaruh terhadap praktek kerja industri (Y). kemudian sebelum melakukan analisis data dengan model regresi linear sederhana, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian menggunakan *software SPSS v.25*.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Analisis Dan Hasil Statistic Deskriptif

Tabel frekuensi dari profil responden berdasarkan jenis kelamin dan kelas yang ditunjukan sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dari total keseluruhan.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Tabel 2. Profil
Laki-Laki	20	
Perempuan	10	
Total	30	
Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas		
Siswa DPIB	Frekuensi	
XI	22	
XII	8	
Total	30	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden siswa dalam penelitian ini ialah kelas XI dan XII masing-masing terdiri dari kelas XI 22 orang sedangkan XII yakni 8 orang hasil pengujian analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan dianalisis. Berdasarkan tabel statistik

deskriptif diperoleh *Mean*, *Maksimum*, dan *Standart Deviasi* untuk variabel *soft skill*, dan praktek kerja industri statistik deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Soft Skill	30	62,00	97,00	76,97	8,07
Praktek Kerja Industri	30	24,00	45,00	38,23	5,22
Valid N (Litstwise)	30				

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (a) Variabel *soft skill* memiliki nilai rata-rata sebesar 76,97 dengan standar deviasi sebesar 8,07 nilai minimum *soft skill* sebesar 62 sedangkan *soft skill* maksimum sebesar 97. (b) Variabel praktek kerja industri memiliki nilai rata-rata sebesar 38,23 dengan standar deviasi sebesar 5,22 nilai minimumnya sebesar 24 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 45.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Suatu instrumen atau indikator dapat dikatakan valid jika *Pearson Product Moment* (r hitung $>$ r tabel). Berikut ini hasil uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan kuesioner:

Tabel 4. Uji Validitas Terhadap Butir Soal Kuesioner

Variabel	Item	<i>Corrected item total correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
Soft Skill	1	0,438	0,361	Valid
	2	0,327	0,361	Tidak Valid
	3	0,467	0,361	Valid
	4	0,468	0,361	Valid
	5	0,579	0,361	Valid
	6	0,494	0,361	Valid
	7	0,405	0,361	Valid
	8	0,642	0,361	Valid
	9	0,658	0,361	Valid
	10	0,312	0,361	Tidak Valid
	11	0,095	0,361	Tidak Valid
	12	0,620	0,361	Valid
	13	0,540	0,361	Valid
	14	0,355	0,361	Tidak Valid
	15	0,403	0,361	Valid
	16	0,651	0,361	Valid
	17	0,253	0,361	Tidak Valid
	18	0,518	0,361	Valid
	19	0,495	0,361	Valid

	20	0,590	0,361	Valid
	21	0,704	0,361	Valid
	22	0,504	0,361	Valid
	23	0,612	0,361	Valid
	24	0,635	0,361	Valid
	25	0,585	0,361	Valid
	26	0,779	0,361	Valid
	27	0,691	0,361	Valid
	28	0,530	0,361	Valid
	29	0,424	0,361	Valid
	30	0,444	0,361	Valid

Dari tabel 4 diketahui jumlah seluruh pertanyaan sebanyak 30 butir. Diketahui nilai r hitung $> 0,361$ (valid). Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada 5 pertanyaan yang dikatakan tidak valid sebab nilai r hitung $< 0,361$. dapat disimpulkan bahwa, 25 butir soal yang dapat digunakan dalam menguji pengaruh soft skill terhadap praktek industri. Masing-masing terdiri dari 15 soal soft skill dan 10 soal praktek kerja industri.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Metode *Cronbach Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,60 atau lebih. Berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keterangan
Soft Skill	0,827	$> 0,6$	Reliabel
Praktek Kerja Industri	0,797	$> 0,6$	Reliabel

Dari data hasil tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel baik itu soft skill maupun praktek kerja industri dapat dinyatakan reliabel. Dikarenakan masing-masing *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ sehingga butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi yang normal dengan melihat hasil berdasarkan uji *Kolomogorov-Smirnov Test* dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), dan grafik histogram. Berikut adalah hasilnya:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N	30	
Mean	0,00000	

Normal Parameters	Std. Deviation	3,15044
	Absolute	0,096
Most Extreme Differences	Positive	0,072
	Negative	-0,096
Kolmogorov-Smirnov Z		0,525
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,946

Pada tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa hasil nilai signifikannya ialah 0,946 yang dimana nilainya lebih besar dari 0,05 ($0,946 > 0,05$). Dengan ini residual data telah distribusikan secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik histogram berikut ini:

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kondisi ada tidaknya hubungan korelasi yang signifikan antara variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya terjadinya multikolinearitas yaitu dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 atau $VIF < 10$.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

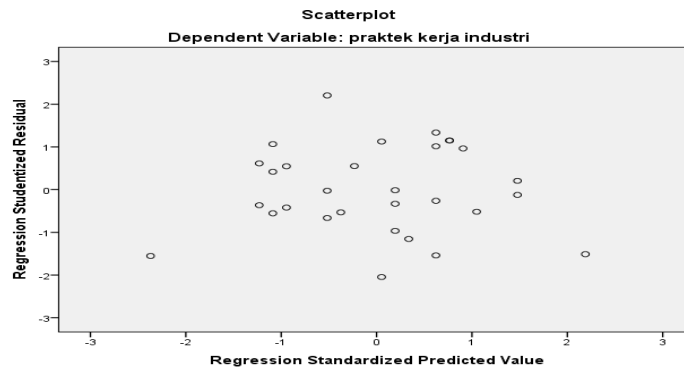
Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *collarity statistic*, nilai *tolerance* pada soft skill (X) sebesar 1,000 berdasarkan asumsi lebih besar dari 0,10. Dan pada *variance inflation factor* (VIF) nilai soft

Model	tolerance	VIF
Soft skill (X)	1,000	1,000

skill 1,000 berdasarkan asumsi nilai tersebut tidak lebih besar dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika dalam grafik tersebut terdapat titik-titik yang tersebar dalam grafik dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:



Gambar 1 Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang divisualisasikan melalui Gambar 1, dapat diamati bahwa sebaran titik-titik pada *scatterplot* menunjukkan pola distribusi yang acak dan tidak membentuk konfigurasi tertentu yang sistematis. Titik-titik tersebut tersebar secara merata baik di atas maupun di bawah garis horizontal pada titik nol (0) pada sumbu Y, yang merupakan indikator utama dalam mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Pola sebar yang tidak teratur tersebut mengindikasikan bahwa varians dari residual yang dihasilkan oleh model regresi bersifat konstan atau homogen antar pengamatan. Ketiadaan pola yang jelas dalam penyebaran residual menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung indikasi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat diasumsikan bahwa salah satu asumsi klasik regresi linear terpenuhi, yaitu asumsi homoskedastisitas. Dengan demikian, reliabilitas model dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen tidak terganggu oleh fluktuasi varians error, yang selanjutnya mendukung validitas inferensial dari hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian analisis regresi linier sederhana pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh soft skill terhadap praktek kerja industri bagi siswa program Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan di SMKN 3 Gorontalo. Berikut adalah hasil penyajian dari analisis regresi linier sederhana:

Tabel 8 Analisi Regresi Linier Sederhana

	B	Std. Error	T	Sig
Konstanta	4,089	4,923	0,831	0,4130
Soft Skill (X)	0,592	0,085	6,985	0,000

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 4,089 + 0,592 X$$

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan interpretasi sebagai berikut. Pertama, nilai konstanta regresi sebesar 4,089 merepresentasikan besaran nilai variabel terikat, yaitu pelaksanaan Praktek Kerja Industri,

dalam kondisi ketika variabel independen, yaitu *soft skill*, diasumsikan tidak mengalami perubahan atau berada dalam kondisi konstan. Artinya, meskipun tidak terdapat peningkatan atau variasi dalam penguasaan *soft skill* siswa, nilai dasar atau rata-rata pelaksanaan Praktek Kerja Industri tetap berada pada angka 4,089 bagi peserta didik dari Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Gorontalo. Kedua, koefisien regresi untuk variabel *soft skill* sebesar 0,592 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada indikator *soft skill* akan berdampak pada peningkatan pelaksanaan Praktek Kerja Industri sebesar 0,592 satuan, dengan asumsi bahwa variabel lainnya dalam model regresi tidak mengalami perubahan. Koefisien ini mencerminkan arah hubungan yang positif antara penguasaan *soft skill* dengan keberhasilan pelaksanaan Prakerin, yang secara empiris memperkuat hipotesis bahwa kompetensi non-teknis memiliki kontribusi signifikan terhadap kesiapan dan keberhasilan siswa dalam menjalani praktik dunia kerja. Temuan ini juga sejalan dengan pendekatan *competency-based education*, di mana integrasi antara keterampilan teknis (*hard skill*) dan non-teknis menjadi syarat esensial dalam menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan pasar kerja modern.

5. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur secara parsial seberapa besar pengaruh variabel terikat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel dalam tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu: (a) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima. (b) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	T-Hitung	Sig
Soft Skill	6,985	0,0000

Hasil uji t menunjukkan variabel *soft skill* (X) memiliki nilai hitung sebesar 6,985 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari t tabel (5% atau 0,05) . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *soft skill* berpengaruh terhadap praktek kerja industri.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya kontribusi variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 10 Nilai Koefisien Korelasi Dan Determinasi

Model	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinasi (R^2)	Adjusted R Square
1	0,97	0,635	0,622

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *R-Square* adalah 0,635. Nilai tersebut dapat diartikan variabel soft skill mampu mempengaruhi praktek industri sebesar 63,5%. Pengaruh variable-variabel lain diluar penelitian ini adalah $100\% - 63,5\% = 36,5\%$.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya soft skill dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan Prakerin. Soft skill seperti komunikasi, disiplin, kerjasama, dan adaptabilitas sangat diperlukan dalam lingkungan kerja dan berperan sebagai pelengkap dari hard skill. Hal ini sejalan dengan survei National Association of Colleges and Employers (NACE) yang menyatakan bahwa 16 dari 19 keterampilan penting di dunia kerja merupakan soft skill. Hasil ini juga didukung oleh teori Carver & Scheler (1982) tentang peran soft skill dalam pengendalian diri dan pengembangan profesional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penguasaan keterampilan *soft skill* memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan Praktek Kerja Industri (Prakerin) pada peserta didik Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Gorontalo. Pengaruh tersebut bersifat positif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan intensitas penguasaan *soft skill* oleh siswa secara langsung berkorelasi dengan peningkatan tingkat kepercayaan diri mereka dalam menjalankan aktivitas Prakerin secara optimal. Fenomena ini sekaligus mencerminkan kesiapan holistik siswa dalam menghadapi dinamika dan tuntutan dunia kerja sesungguhnya, di mana kompetensi teknis yang dimiliki harus didukung oleh penguasaan kompetensi personal, interpersonal, serta sosial agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan efektif dan beradaptasi secara maksimal dalam konteks lingkungan kerja yang kompleks dan terus berkembang, khususnya dalam sektor dunia usaha dan industri.

Hasil pengujian memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,635 atau 63,5% yang berarti bahwa variabel soft skill mampu memberikan kontribusi atas perubahan yang terjadi pada variabel praktek kerja industri bagi siswa program Desain Permodelan Dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 3 Gorontalo (Y) sebesar 63,5%. Sedangkan sisanya sebesar 36,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Afriani, R., & Rediana, S. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 Riska. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 831–843.
- Anitya Khadifa, Mintasih Indriayu, & S. (2018). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Banyudono 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1), 14–41.
- Efendi, D. A. D. (2021). Pengaruh Soft Skill dan Motivasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa untuk Bekerja di Bank Syariah. Skripsi UIN Sumatra Utara, 118.
- Fathoni, M. J., & Widarto. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan *Soft Skills* Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5(4), 261–268.

- Fitriana, R. (2014). Title Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Pgri 1 Sentolo Tahun Ajaran 2012/2013. *Procedia Manufacturing*, 1(22 Jan), 1–17.
- Horenburg, M. (2013). „*Soft skills*“. *Zeitschrift Für Herz-,Thorax- Und Gefäßchirurgie*, 27(6), 434–437.
- Kamilah, E. N. (2015). Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Universitas. *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Universitas*, 91.
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, Penguasaan Soft Skill, Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024.
- Nuryana, I. (2002). Ida Nuryana Universitas Kanjuruhan Malang. *Unitri*, 40–48.
- Palopo, I. (2021). Pengaruh *Soft Skill* dan *Hard Skill* Terhadap.
- Purwanto, A. B. (2015). Pengembangan *Soft Skills* dan *Reliability* Untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dan Kepuasan Nasabah. *Buletin Bisnis & Manajemen Reliability*, 01(01), 14–30.
- Radhitya, Y. (2022). *Soft Skill* Siswa SMKN 5 Yogyakarta Dalam Magang Industri di Laboratorium Kayu Rotan Bambu BBSPJIKB *Soft skill of Students of SMKN 5 Yogyakarta in Industrial Internship at wood rattan bamboo laboratory of BBSPJIKB*. 1–8.
- Rasyidi Herlambang. (2013). Title: Pengaruh Kegiatan Praktik Kerja Industri Dan Sikap Percaya Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di SMK Muhammadiyah Prambanan. *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans. Free and Hanseatic City of Hamburg*, 26(4), 1–37.
- Septyanita, C., Subagsono, & Rohman, N. (2012). Pengaruh Informasi Dunia Kerja Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Mental Menghadapi Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Susilawati, R. (2020). Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café di Minggir Yogyakarta). *Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(2).
- Ummah, M. S. (2019). *Employee Soft Skill Development in Improving the Quality of Service in the Stars Hotel in Humbang Hasundutan District (Case study: Starred Hotels in Bakti Raja District. Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Widarto, Pardjono, & N, W. (2012). Pengembangan model pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, XXXI(3), 409–423.
- Young. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia

Kerja Siswa Kelas Xi Program Keahlian Busana Smk Karya Rini Yogyakarta, 32.

Yudana, I. W. (2012). Studi Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Mata Diklat Program Produktif di SMK Negeri 1 Petang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran Ganesha.